BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Intertrend Utama, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. PT. Intertrend Utama merupakan salah satu anak perusahaan dari Integra Group yang bergerak di industri kayu yang terletak di Jl. Industri No. 28, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. PT. Intertrend Utama merupakan perusahaan yang memproduksi *plywood* dengan bahan pokok yang digunakan yaitu kayu bulat yang menghasilkan 4 jenis produk, yaitu: tirai kayu, *millwork*, *LVL* (*Laminated Veneer Lumber*) dan *plywood*.
2. Proses produksi pada PT. Intertrend Utama memiliki beberapa tahapan dalam memproduksi *plywood*. Tahap pertama yaitu mempersiapkan bahan baku kayu lapis di *Log Pond* kemudian disortir dan dilakukan pemotongan sesuai dengan ukuran yang diinstruksikan. Kemudian kayu dibersihkan oleh *log cleaner* dan ditentukan titik pusat bontosnya oleh *log centering*. Tahap kedua yaitu pembersihan permukaan kayu oleh *rotary lathe* untuk dipisahkan finir bagian *face* dan *core*nya. Kemudian *face* yang telah terpisah akan dipotong sesuai instruksi. Sementara potongan *core* akan disambung-sambung menjadi lembaran besar sesuai dengan spesifikasi menggunakan *core builder*. Finir-finir yang telah dipotong akan disortir dan direparasi untuk memastikan tidak ada *face* atau *back* dan *core* yang cacat atau tidak memenuhi persyaratan. Tahap ketiga yaitu perakitan finir *core* dan *face*

yang diberikan campuran lem, proses ini dilakukan dengan mesin *glue spreader*. Setelah dirakit dilakukan pengepresan di mesin *cold press* dan *hot press*. Tahap terakhir yaitu *finishing*, kayu lapis yang telah dipress akan dipotong sesuai dimensi yang diminta. Dan dilakukan pendempulan untuk memperbaiki kecacatan yang ada pada kayu, serta dilakukan pengamplasan oleh mesin *sander* agar diperoleh permukaan kayu yang licin. Kemudian akan dilakukan inspeksi akhir sehingga diperoleh *grade* kayu lapis sesuai standar mutu yang berlaku. Proses terakhir yaitu *packing*, kayu lapis dikemas berdasarkan macam kayu, tipe perekat, ukuran dan mutu.

3. PT. Intertrend Utama merupakan perusahaan yang baru berdiri pada tahun 1998 namun perusahaan tersebut masih terdapat beberapa kendala, seperti kesalahan pada saat pembuatan *invoice* dan *packing list*, dan adanya keterlambatan pada saat pengiriman dokumen pengapalan. Hal ini disebabkan karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di perusahaan khususnya di departement ekspor impor sehingga ada yang merangkap dua hingga tiga perkerjaan sekaligus.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat kami simpulkan kepada pihak PT. Intertrend Utama, sebagai berikut:

1. Dalam melakukan proses pembuatan dokumen *Invoice* dan *packing list* bagian eksportir harus lebih teliti supaya tidak terjadi kesalahan, dilakukan pengecekan terlebih dahulu dan pastikan ke *costumer* bahwa *invoice* yang dibuat telah sesuai dengan pesanan.

2. Pada departement ekspor impor seharusnya ada penambahan karyawan supaya tidak hanya tiga orang yang menangani semua pekerjaan yang bisa mengakibatkan terjadinya kesalahan dan keterlambatan dalam mengurus dan pengiriman dokumen.
3. PT. Intertrend Utama sebaiknya dalam sistem penyimpanan arsip perlu menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) di mana suatu pekerjaan dilakukan harus sesuai dengan SOP untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang efektif dan efisien dari para pekerja.